

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 9 | No. 2

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM: PERAN KINERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

Ahmad*

* STIE la Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Book Value Per Share,
Earning Per Share and
Share Price

Abstract

The stock price is a description of the performance of a company. Basically, investors measure the performance of a company in managing its resources to generate profits. This study aims to determine the effect of book value per share and earnings per share on share prices, either partially or simultaneously, in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period. The method used is descriptive analysis with a quantitative approach. The population is 30 companies and after selecting the sample using purposive sampling technique, 16 companies are obtained as samples. The type of research data is secondary data. The data analysis model of this research uses the prerequisite test of data analysis including: normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The hypothesis test used includes: multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination, t test and f test. Based on the results of the correlation test, the BVPS value to the stock price is significant and EPS to the stock price is significant. The results of the determination test obtained a significant R Square value. The results of the t-test that have been carried out, the Book Value Per Share variable has no significant effect on stock prices. While the Earning Per Share variable has an effect on stock prices. In this study, together, Book Value Per Share and Earning Per Share have a significant effect on stock prices.

Corresponding Author:

dr.ahmadbento@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 9 dan Nomor 2

Mei- Agustus 2022

ISSN 2337-6112

Jumlah Halaman 87 - 98

©2022 APJMS. All rights reserved.

Harga saham merupakan gambaran dari kinerja pada suatu perusahaan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Book Value Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Metode yang di gunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan dan setelah di lakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Jenis data penelitian adalah data sekunder. Model analisis data penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang di gunakan meliputi : analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai BVPS terhadap harga saham yaitu signifikan dan EPS terhadap harga saham signifikan. Hasil uji determinasi diperoleh nilai R Square signifikan. Hasil uji t yang telah di lakukan, variabel Book Value Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini bahwa secara bersama-sama Book Value Per Share dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi terjadi resesi inflasi (kenaikan harga), kenaikan suku bunga, yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan banyak perusahaan yang kinerjanya sangat tidak menyenangkan, termasuk perusahaan yang tercantum di BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang sekarang telah bergabung dengan BEI (Bursa Efek Indonesia). Krisis yang pernah terjadi di Indonesia ini perlahan-lahan mulai membaik, keadaan ekonomi negara juga sedikit pulih dan perusahaan-perusahaan mulai bangkit kembali untuk melanjutkan usahanya. Menurut [Tita \(2011\)](#) menyatakan bahwa “seseorang investor yang ingin berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab naik turunnya suatu harga saham perusahaan yang akan dibeli oleh investor”.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang memiliki kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, salah satu peluang perusahaan agar dapat memperluas jangkauan pasar yaitu dengan cara masuk ke dalam pasar modal. Pasar modal yaitu salah satu bentuk pasar keuangan sebagaimana para pelaku bentuk pasar yaitu orang-orang atau badan usaha yang mempunyai dana lebih bisa melakukan investasi. Suatu bentuk investasi yang banyak diminati investor adalah investasi saham, karena dengan menginvestasikan saham investor akan mendapatkan keuntungan sebagai salah satu bentuk keharusan yang harus diterima dengan memperoleh selisih antara harga beli dan harga jual.

Harga saham akan menggambarkan suatu pencapaian seorang manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Perubahan harga saham sangat cepat terjadi dan tidak dapat diperkirakan, hal ini disebabkan

adanya suatu pengaruh dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Hal yang lebih penting harus diperhatikan oleh investor yaitu harga saham yang berfluktuasi atau yang berubah-ubah dari periode ke periode. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan analisis keuangan yang akan membantu investor mendapatkan informasi dan dapat menganalisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Investasi menjual, membeli dan menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Investor tertentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang lebih rendah. Karena pada umumnya investasi adalah memperoleh keuntungan.

Menurut [Ginting & Munthe \(2017\)](#) mengatakan bahwa “Suatu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Laba per lembar saham, (2) Tingkat bunga, (3) Jumlah kas dan dividen yang diberikan, (4) Kebijakan pembagian dividen, (5) Jumlah laba yang dapat perusahaan, (6) Tingkat risiko dan pengembalian.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif di pasar modal menjadi sebuah fakta yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Informasi Harga Saham Perseroan
Perusahaan (ROTI)

Periode Period	Harga per Saham Price per Share (Rp)			Volume Transaksi Transaction Volume (Lembar Saham) (Shares)	Jumlah Saham Publik Number Public Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2019						
Triwulan I / Quarter I	1.315	1.165	1.315	90.066.400	1.663.460.681	8.135.232.887.720
Triwulan II / Quarter II	1.320	1.230	1.280	94.384.600	1.663.460.681	7.918.705.376.640
Triwulan III / Quarter III	1.360	1.230	1.270	63.147.100	1.663.460.681	7.856.840.887.760
Triwulan IV / Quarter IV	1.395	1.250	1.300	40.205.800	1.663.460.681	8.042.435.554.400
Selama Laporan Tahunan During the Year	1.395	1.165	1.300	287.803.900	1.663.460.681	8.042.435.554.400
2020						
Triwulan I / Quarter I	1.325	1.070	1.200	266.562.600	1.663.460.681	7.423.786.665.600
Triwulan II / Quarter II	1.290	1.160	1.190	116.919.700	1.288.426.981	7.361.921.776.720
Triwulan III / Quarter III	1.265	1.140	1.230	39.350.000	1.189.889.466	7.609.381.332.240
Triwulan IV / Quarter IV	1.400	1.185	1.360	219.061.100	1.063.613.966	8.413.624.887.680
Selama Laporan Tahunan During the Year	1.400	1.070	1.360	641.676.000	1.063.613.966	8.413.624.887.680

Dari tabel 1 terlihat bahwa ada 2 tahun informasi harga saham yaitu tahun 2018 dan tahun 2019. Pada tahun 2018 di kwartal ke dua terjadi penurunan harga saham pada kwartal ke tiga dan keempat ada kenaikan harga saham pada per tiga bulannya. Dan pada tahun 2019 di kwartal pertama ada kenaikan harga saham pada kwartal kedua dan di kwartal ketiga ada kesamaan harga saham kwartal ke empat terjadi kenaikan harga saham.

Menurut [Prayogiyanto et al., \(2018\)](#) *Book Value Per Share* (BVPS) merupakan “Suatu nilai yang didapatkan oleh pemegang saham ketika perusahaan bangkrut dan dilikuidasi. Nilai per lembar saham sangat berarti untuk melihat laba atas investasi”.

Book Value Per Share (BVPS) Dalam investasi, nilai buku per lembar saham atau BVPS merupakan rasio untuk membandingkan jumlah saham beredar dengan ekuitas pemegang saham. Jadi, melalui BVPS, dapat mengetahui seberapa besar uang yang diterima oleh pemegang saham jika perusahaan dibubarkan.

Menurut [Paramitha Idi Putri \(2011\)](#) *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dengan suatu jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi maka suatu dividen yang akan diterima investor akan semakin tinggi. Dividen yang akan diterima investor merupakan suatu daya tarik bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS membentuk informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. *Earning Per Share* (EPS) yaitu suatu keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya.

Earning Per Share merupakan rasio untuk membandingkan keberhasilan suatu perusahaan

dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi pemilik saham. Semakin tinggi suatu rasio, kesejahteraan pemilik saham akan mengalami kenaikan dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham, sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi. EPS juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menggambarkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Harga Saham

[Paramitha Idi Putri \(2011\)](#) menyatakan bahwa Harga saham merupakan harga pasar, yaitu suatu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga saham sering terjadi fluktuasi dari masa ke masa tergantung naik atau turunnya suatu harga saham tersebut, fluktuasi harga juga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Menurut [Aletheari & Jati \(2016\)](#) menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan yang dapat diukur atau di lihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut [Arifian & Azizah \(2019\)](#) Harga saham akan menggambarkan suatu pencapaian manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi pada perusahaan. Perubahan harga saham sangat cepat berlangsung dan tidak bisa di pertimbangkan. Hal ini di sebabkan karena pengaruh dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Kemudian Menurut [Perdana, Putri, Agustine et al., \(2013\)](#) Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau bisa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari masa ke masa tergantung pada prospek perusahaan di waktu mendatang. [Saputro \(2019\)](#) menyatakan harga saham yaitu suatu harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar

belakangi oleh harapan mereka atas keuntungan perusahaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai saham merupakan suatu nilai yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham juga sering terjadi fluktuasi dari waktu ke waktu, perubahannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Utami & Fitriasari (2020) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu : (1) Faktor yang bersifat fundamental, (2) Faktor yang bersifat teknis, dan (3) Faktor sosial politik.

Menurut Irham Fahmi (2014) ada dua jenis saham yang banyak dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut Utami & Fitriasari (2020) menyatakan bahwa nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi empat, yaitu : (1) Nilai nominal (*par value*), (2) Nilai buku (*book value*), (3) Nilai dasar (*base value*), (4) Nilai pasar (*market value*).

Book Value Per Share

Ana Achiriyantiningsih (2013) menyatakan bahwa *book value per share* merupakan suatu nilai atau harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya memiliki jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Menurut Prayogiyanto et al., (2018) *Book Value Per Share* adalah harga yang diterima oleh pemegang saham ketika suatu perusahaan bangkrut dan dilikuidasi. Nilai per lembar saham sangatlah berarti untuk melihat laba atas investasi. Kemudian Octavianty & Aprilia (2014) *Book Value Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan nilai buku yang diperoleh tiap pemegang saham apabila perusahaan di likuidasi. Sependapat dengan Nazihah et al., (2020) *Book Value Per Share* yaitu nilai buku per saham atau nilai buku per lembar saham nilai yang akan diperoleh dari pemilik

saham jika perusahaan bangkrut dan likuiditas. Nilai-nilai buku sangat berarti untuk melihat imbal hasil dari investasi.

Menurut Utami & Fitriasari (2020) *Book value per share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. *Book value per share* juga merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai *Book Value Per Share* ini. Jika *Book Value Per Share* meningkat, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan meningkat juga yang nantinya akan menyebabkan peningkatan harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan nilai *Book Value Per Share* yang meningkat tersebut. Prayogiyanto et al., (2018) merumuskan nilai buku per lembar saham (BVPS) yaitu :

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Book Value Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dilikuidasi.

Earning Per Share

Warner R. Murhadi (2013) menyatakan *Earning Per Share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di dalam laporan laba rugi. Menurut Sutrisno (2013) *Earning Per Share* merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Kemudian Irham Fahmi (2015) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Arifian & Azizah (2019) *Earning Per Share* ialah rasio untuk menghitung kesuksesan suatu

perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham, seberapa besar dividen lembar saham yang dibagikan kepada investor sesudah dikurangi dividen bagi pemilik saham. Semakin tinggi suatu rasio, kesejahteraan pemilik saham maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, akan menyebabkan harga saham semakin meningkat. Sependapat dengan [Wartono & Evina \(2019\)](#) mengatakan bahwa *Earning Per Share* adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan bagi pemegang saham yaitu tingkat keuntungan.

Menurut [Nalsal & Herlinasih \(2017\)](#) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu: penggunaan hutang dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT). Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

[Adi et al., \(2013\)](#) menyatakan informasi mengenai laba per saham dapat dilihat di dalam laporan laba rugi perusahaan yang mudah didapatkan yaitu di Bursa Efek Indonesia, dan dapat di lihat pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terletak di gedung Bursa Efek. Adapun rumus *Earning Per Share* atau laba per lembar saham yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam penghasilan

laba untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi bisa memungkinkan pembagian dividen yang lebih besar, tergantung kebijakan manajemen perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. [J Noor \(2014\)](#) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori terdahulu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang sumber datanya berupa laporan keuangan di perusahaan makanan dan minuman pada periode 2018-2020 yang diperoleh dari [website resmi www.Sahamok.com. \(Sahamok,2020.\)](#) dan/atau [www.idx.co.id. \(Bursa Efek Indonesia\)](#).

Kemudian sampel terdiri dari 16 Perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 30 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penentuan kriteria sampel. Menurut [J Noor, \(2014:148\)](#) Pengambilan Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Sependapat dengan [Sugiyono \(2012:81\)](#) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kriteria sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan yang memenuhi sampling keuangan pada periode 2018-2020	16
3	Perusahaan yang tidak memenuhi sampling	14

keuangan pada periode 2018-2020 dan perusahaan yang memiliki sampling keuangan dengan data yang mengalami kerugian atau minus pada periode 2018-2020	
Umlah Sampel	16

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Dan menerapkan dua pendekatan analisis yaitu: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BVPS	48	6.72	12.72	10.5602	1.41345
EPS	48	4.01	10.97	8.3313	1.77840
Harga Saham	48	4.56	9.68	7.3173	1.29678
Valid N (listwise)	48				

Sumber: SPSS V.20

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil dari analisis *deskriptif statistic* yang dilakukan terhadap 16 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan Minuman periode 2018-2020 sebagai berikut:

1. Jumlah data 48 *Book Value Per Share* memiliki nilai minimum 6.72 berada di tahun 2018 untuk perusahaan (ICBP) nilai maximum 12.72 berada di tahun 2020 untuk perusahaan nilai mean 10.5602 dan standar deviation sebesar 1.41345
2. Jumlah data 48 *Earning Per Share* memiliki nilai minimum 4.01 berada di tahun 2019 untuk perusahaan (SKBM) nilai maximum 10.97 berada di tahun 2018 untuk perusahaan (MLBI) nilai mean 8.3313 dan standar deviation sebesar 1.77840
3. Jumlah data 48 Harga Saham memiliki nilai minimum 4.56 berada di tahun 2018 untuk perusahaan (BUDI) nilai maximum 9.68

berada di tahun 2018 dan 2019 untuk perusahaan (MLBI) nilai mean 7.3173 dan standar deviation 1.29678

Tabel 4
Uji Normalitas Awal

		BVPS	EPS	Harga Saham
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	74588.5000 76104.5049	12571.8750 16198.5586	3162.2708 4035.7173
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.241 .241 -.166	.220 .214 -.220	.317 .317 -.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.671	1.523	2.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.019	.000

Sumber: SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4 bahwa, semua variabel BVS, EPS, Harga Saham bertribusi tidak normal. sehingga peneliti menggunakan alternatif LN sebagai pengujian normalitas selanjutnya, berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan dengan alternatif LN:

Tabel 5
Uji Normalitas LN

	BVPS	EPS	Harga Saham
N	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	10.5602 1.41345	8.3313 1.77840
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.143 .072 -.143	.085 .076 -.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.882

Sumber: SPSS V.20

Berdasarkan tabel 5 *Kolmogorov-Smirnov test* secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z Book Value Per Share* sebesar 0,991 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,280 > 0,05$. Hal ini berarti variabel Net Profit Margin berdistribusi normal.
2. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z Earning Per Share* sebesar 0,586 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $,0,882 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* berdistribusi normal.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BVPS	.383	2.610
EPS	.383	2.610
a. Dependent Variable: Saham		

Sumber: SPSS V.20

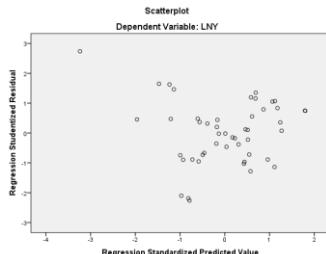
Berdasarkan Tabel 6 terdapat nilai *Tolerance* untuk variabel BVPS dan EPS adalah 0,383 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* untuk variabel BVPS dan EPS adalah 2,610 artinya lebih kecil dari 10,00. Maka berdasarkan hasil tersebut yang mengacu pada kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga data dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

Tabel 7
Hasil Uji Autokerelasi

Model	Durbin-Watson
1	.560

Sumber: SPSS V.20

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW sebesar 0,560 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria yaitu $-2 < 0,560 < +2$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis.



Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa tidak berbentuk pola yang jelas, dan titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan suatu proses analisis data penelitian.

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.369	.999	
1 BVPS	-.271	.147	-.296
1 EPS	.698	.117	.957

Sumber: SPSS V.20

Berdasarkan model regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4,369 artinya jika nilai *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* sama dengan nol, maka nilai Harga Saham akan tetap sebesar 4,369
- Koefisien regresi sebesar -0,271 artinya bahwa setiap penurunan 1 kali *Book Value Per Share* maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,271 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi sebesar 0,698 artinya bahwa setiap kenaikan 1 kali *Earning Per Share* maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,698 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 9
Uji Analisis Korelasi PPM

		BVS	EPS	Saham
BVS	Pearson Correlation	1	.785**	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	48	48	48
EPS	Pearson Correlation	.785*	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	48	48	48
Saham	Pearson Correlation	.456*	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber :Data Diolah SPSS V.20

Hubungan antara *Book Value Per Share* dengan Harga Saham pada kolom *Sig. (2-tailed)* terdapat nilai 0,001 (0,001 < 0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham. Hubungan antara *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,456

berada di rentang 0,40-0,599 berarti memiliki korelasi yang sedang.

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham pada kolom Sig. (2-tailed) terdapat nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Hubungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,724 berada di rentang 0,60-0,799 berarti memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 10
Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b	
Model	R
1	.747 ^a

a. Predictors: (Constant), BVPS, EPS
b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber :Data Diolah SPSS V.20

Berdasarkan tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefesien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R adalah sebesar 0,747 hal ini mempunyai arti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memiliki hubungan kuat. Sesuai dengan penelitian korelasi berganda bahwa 0,747 berada diantara koefesien dengan interval 0,60-0,799 yang artinya memiliki hubungan kuat antara interval independen dan variabel dependen.

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.747 ^a	.558	.539

a. Predictors: (Constant), BVS, EPS
b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber :Data Diolah SPSS V.20

Berdasarkan dari keterangan tabel 11 maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,558 atau sebesar 55,8%. Hal ini menunjukan bahwa variabel *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memiliki nilai sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% disebabkan karena adanya faktor

lain yang mempengaruhi harga saham diluar variabel yang diteliti.

Tabel 12
Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.374
	BVS	-1.846
	EPS	5.976

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber :Data Diolah SPSS V.20

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan t_{tabel} sebesar 4,374. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Book Value Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,71 > 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.846 < -2,01410$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh antara *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial.

Pada variabel *Earning Per Share* memiliki nilai $t_{hitung} = 5.976$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.976 > 2,01410$ maka H_2 diterima. Artinya ada pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial.

Tabel 13
Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.125	2	22.062	28.438	.000 ^b
	Residual	34.911	45	.776		
	Total	79.036	47			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, BVS

Sumber :Data Diolah SPSS V.20

Pada tabel 13 memiliki nilai f_{hitung} sebesar 28.438 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel} = 28.438 > 3.20$ maka H_3 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan.

1. Pengaruh *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham

Pada analisis regresi berganda koefisien regresi sebesar -0,271 atau -0,271 % untuk *Book Value Per Share* (BVS) menyatakan bahwa setiap perubahan *Book Value Per Share* sebesar 1 satuan, harga saham akan menurun sebesar -0,271 pada tahun berikutnya. Pada korelasi *Pearson Product Moment* variabel *Book Value Per Share* memperoleh nilai korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi 0,001 karena $\alpha < 0,05$ ($0,001 < 0,005$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Book Value Per Share* terhadap harga saham. Hubungan antara *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham adalah 0,456 korelasi sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wartono & Evina \(2019\)](#). Pengujian untuk *Book Value Per Share* dengan harga saham diketahui bahwa nilai uji t untuk variabel *Book Value Per Share* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1.846 < t_{tabel}$ 2,01410. Dan nilai signifikansi untuk *Book Value Per Share* yaitu sebesar $0,71 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Value Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Koefisien regresi sebesar -0,698 untuk *Earning Per Share* menyatakan bahwa setiap perubahan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan, nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar -0,698 pada tahun berikutnya. Pada uji korelasi *Pearson Product Moment* variabel *Earning Per Share* memperoleh nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Hubungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,724 berada di rentang 0,60-0,799 berarti memiliki korelasi yang kuat.

Uji t untuk variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5.976 > t_{tabel}$ 2,01410 dan nilai signifikansi untuk *Earning Per Share* yaitu sebesar $0, .000 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik dalam memberikan pengembalian dalam penanaman modal begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Wartono & Evina \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Dan ini pun konsisten dengan penelitian [Fiona & Ngatno \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pada uji korelasi berganda nilai R sebesar 0,747 hal ini mempunyai arti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *Book Value Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Sesuai dengan penelitian korelasi berganda bahwa 0,747 berada antara koefisien dengan interval 0,60-0,799 yang artinya memiliki hubungan kuat antara interval independen dan variabel dependen.

Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 28.438 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel} = 28.438 > 3.20$ maka H_4 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham. Inipun konsisten dengan penelitian [Wartono & Evina \(2019\)](#) yang menyatakan secara simultan *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan.

Kesimpulan

Book Value Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Book Value Per Share dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu aspek-aspek di luar penelitian yang digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi harga saham di antaranya adalah perkembangan ekonomi, kurs, mata uang, sumber bahan baku perusahaan, kondisi politik, kondisi psikologi produk, pemodal yang dihasilkan perusahaan, kebijakan yang ditentukan pemerintah dan tingkat suku bunga perlu diperhatikan. Bagi akademis disarankan untuk menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi serta menambah variabel makro yang belum diteliti dalam penelitian ini. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan likuidasi perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Adi, A., Darminto, & Atmanto, D. (2013). Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 - 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1* Universitas Brawijaya, 4(2), 75409.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Ana Achiriyantiningsih. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)*, Net Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Profit Margin (NPM) dan *Book Value Per Share (BVPS)* Terhadap Harga di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. 1–20.
- Arifian, D., & Azizah, N. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Management*, 6 (1), 225–248. <https://doi.org/10.4135/9781452231334.n16>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). www.idx.co.id/
- Desiana, L. (2017). Pengaruh *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS)* dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar D. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Fahmi, I. (2014). *Manajeman Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajeman Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate*. undip. Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Edisi Delapan. Semarang; Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: Penerbit Universitas

- Diponogoro.
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 96–107.
- Idn Financial. (2020.). www.idnfinancials.com
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Medan : UMSU PRESS.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). *Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia*. 5(2), 213–221.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nalsal, P., & Herlinasih. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Erning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 79–90.
- Nazihah, S. S., Hidayat, N., & Basalamah, M. R. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Book Value Per Share (BVPS), Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Rook Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Octavianty, E., & Aprilia, F. (2014). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Book Value Per Share (Bvs), Return on Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 7–15. <https://doi.org/10.34204/jafe.v6i2.529>
- Paramitha Idi Putri. (2011). *Pengaruh EPS, DER, Kebijakan Dividen, dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)*. 3(12), 2008–2010. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1006-8082.2011.06.013>
- Perdana, Putri, Agustine, R., Darminto, & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan DEBT Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128–137.
- Prayogiyanto, C. D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Book Value Per Share (Bvps), Dan Earning Volatility (Evol) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2012*, 151–163.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. 2, 444–454.
- Sahamok. (2020.). www.Sahamok.com
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>
- Siregar, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R*D* (A. C. Badung (Ed.)).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tita, D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dividen terhadap

- Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Utami, R. A., & Fitriasari, P. (2020). Relevansi Nilai Selisih Loans Book Value Dan Loans Fair Value, Book Value Per Share, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Wartono, T., & Evina. (2019). *Pengaruh Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham PT Lippo Karaaci, TBK. Tri.* 7(2).